I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara produsen kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit saat ini telah berkembang tidak hanya yang diusahakan oleh perusahaan negara, tetapi perkebunan rakyat dan swasta. Pada tahun 2003, luas areal perkebunan rakyat mencapai 1.827 ha, perkebunan negara seluas 645 ribu ha dan perkebunan besar swasta seluas 2.765 ha. Ditinjau dari bentuk pengusahaannya, perkebunan rakyat member andil produk CPO sebesar 3.645 ton, perkebunan besar negara sebesar 1.543 ton, dan perkebunan besar swasta sebesar 4.627ton.

Dalam pengolahan penangan TBS di kebun kelapa sawit, faktor transportasi mendapat perhatian khusus. Keterlambatan pengangkutan TBS (restan) ke PKS akan mempengaruhi proses pengolahan, kapasitas olah, dan mutu produk akhir.

Transportasi pada perkebunan kelapa sawit umumnya dikendalikan secara manual transportasi yang umum digunakan adalah dump truck dan traktor dump truck dan traktor merupakan transportasi yang berfungsi untuk mengangkut TBS kelapa sawit sehingga sangat penting dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit namun sering terjadi kendala dalam mengangkut TBS kelapa sawit, penyebab salah satunya yaitu Infrastrukur Jalan (CR) yang rusak serta jaraknya yang cukup jauh.Melihat pentingnya transportasi pengangkutan di perkebunan kelapa sawit maka perawatan dan perbaikan jalan (CR) yang

merupakan sarana transportasi harus diperhatikan sehingga kendaraan tersebut dapat berfungsi dengan baik. Sebaiknya, jalan – jalan buntu (tidak tembus) diminimumkan. Pada areal yang berbukit maka diusahakan jalan dibangun di kaki bukit, bukan di atas bukit faktor utama kelancaran transport yaitu kondisi perawatan jalan itu sendiri, bukan kurangnya unit transportasi gejala umum di perkebunan kelapa sawit selama ini yaitu waktu yang disediakan perusahaan untuk road grader banyak digunakan untuk menarik kendaraan yang terperangkap di jalan yang rusak, maka perawatan jalan atau pemeliharaan jalan kurang di perhatikan kareana road grader yang seharusnya untuk perawatan jalan, digunkan untuk menarik kendara yang terperangkap dijalan yang rusak. hal sperti ini seebaiknya pemanfaatan road grader seperti ini harus dihindari atau ditiadakan, road grader hanya untuk membentuk dan merawat jalan.

Faktor yang menjadi bahan perhatian khusus dalam pengolahan kebun kelapa sawit adalah faktor transportasi dan infrastruktur jalan. Menjelaskan bahwa keterlambatan pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) ke TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) akan mengakibatkan terjadinya restan dan mempengaruhi proses pengolahan, kapasitas olah, dan mutu produk akir.

B. Perumusan Masalah

1. Dalam pengelolaan kebun kelapa sawit ,factor transportasi mendapatkan perhatian khusus .keterlambatan (restan) pengangkutan TBS (tandan buah segar) ke PKS (pabrik kelapa sawit) akan mempengaruhi proses pengolahan ,kapasitas olah dan mutu produk akhir.
2. Kualitas jalan menjadi faktor utama untuk melakukan perbandingan tingkat losis pada tandan buah segar (TBS).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami proses pengangkutan kelapa sawit menggunakan dump truk dan truk.
2. Membandingkan efisiensi pengangkutan antar blok dengan menggunakan dump truk dan truk.
3. Untuk mengetahui biaya angkut dengan mengunakan dump truk dan truk.
4. Untuk mengetahui mana yang lebih efisien menggunakan dump truk dan truk kayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui bagaimana menganalisa pengangkutan buah kelapa sawit dengan menggunakan alat angkut dump truk dan truk pada perkebunan kela sawit.
2. Bagi perusahaan,sebagai sumber informasi untuk dapat mengefaluasi hasil kerja dalam pengangkutan dan tambahan pengembangan perkebunan sehingga menambah perfomans perusahaan.
3. Mengetahui tingkat kehilangan tandan buah segar (TBS) selama pengangkutan menuju pabrik.
4. Sebagai informasi bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan pengawasan dan kinerja para kariyawan terutama dalam proses pengangkutan agar meminimalkan terjadinya losses di kebun.